

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

2.1 Return Saham

Menurut Eling Minika Sari (2013), Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula return yang diperoleh investor. Seorang investor apabila ingin memperoleh return yang tinggi, maka ia harus bersedia menanggung resiko yang besar pula, sebaliknya pula bila ingin memperoleh return yang kecil, maka ia hanya menanggung resiko yang kecil juga.

Investasi harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka mendapatkan kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk diantara kondisi (*performance*) dari perusahaan, kendala-kendala eksternal, kekuatan penawaran dan permintaan saham dipasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham perhari atau satu tahun bursa.

Menurut Eling Minika Sari (2013), return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan mendatang.

a. *Return Realisasian (realized return)*

Return realisasian merupakan return yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasian atau retur historis ini juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasi (*expeted return*) dan risiko dimasa datang.

b. *Return* Ekspektasi (*expeted return*)

Return Ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimas mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Perhitungan *return* saham (*total return*) terdiri dari *capital gain* (*loss*) dan *yield* (Jogiyanto,1998). *Capital gain* (*loss*) merupakan selisih antara nilai pembelian saham dengan nilai penjualan saham. Pendapatan yang berasal dari *capital gain* disebabkan harga jual saham lebih besar dari harga beli saham. Sebaliknya jika harga jual saham lebih kecil dari harga beli saham disebut *capital loss*. Sedangkan *yield* (deviden) merupakan pembagian laba bersih badan usaha kepada pemegang saham yang diputuskan melalui rapat umum pemegang saham. Besarnya deviden yang dibagikan tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh badan usahan dan kebijakan pembagian deviden.

Pada penelitian ini perhitungan *return* menggunakan *return* realisasi (*realized return*) yaitu *return* yang telah terjadi atau *return* yang sesungguhnya terjadi. Rumus untuk menghitung *return* menurut Fahmi (2013) yaitu:

$$R_t = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimana :

R_t = *Return* Saham pada periode ke t

P_{it} = Harga saham akhir periode

P_{it-1} = Harga saham akhir periode sebelumnya

Rumus perhitungan *return* di atas merupakan rumus untuk menghitung *return* keseluruhan atau *return* total dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu dan sering digunakan untuk menghitung *return* investasi secara umum. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu:

a. Faktor Fundamental

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Selain itu, keadaan emiten juga menjadi tolak ukur seberapa resiko yang akan ditanggung oleh investor (Fachrul, 2008).

b. Faktor Pasar

Faktor pasar menggambarkan bagaimana kondisi pasar pada saat berlangsungnya transaksi jual beli saham pada pergerakan IHSG.

c. Faktor Makro

Faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja saham.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Rasio Keuangan

Seseorang investor jika ingin menginvestasi modal nya harus mampu menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan yang ingin ditanamkan modal. Dalam menganalisa kinerja keuangan, rasio dirancang untuk alat ukur untuk mengavaluasi kinerja keuangan. Dalam perhitungan analisis rasio, kita membutuhkan data yang terdapat pada neraca dan laporan laba rugi.

Moeljadi (2006:68) menggolongkan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

a. Rasio *Likuiditas*

Rasio *likuiditas* adalah alat ukur yang bertujuan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo. Rasio ini terbagi atas :

1) *Current Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang lancar (kewajiban jangka pendek) yang akan jatuh tempo atau segera di bayar. Sebagai pedoman umum *current ratio* 200% sudah dianggap baik, khususnya bagi perusahaan industri. Perhitungan *current ratio* (CR) dirumuskan sebagai berikut (Arief Sugiono, 2009:69):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{AktivaLancar}}{\text{HutangLancar}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) *Quick Ratio*

Dalam rasio ini pos persediaan tidak dihitung, karena persediaan merupakan pos yang tidak liquid dalam aktiva lancar. Hal ini disebabkan oleh panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas. Perhitungan *quick ratio* dirumuskan sebagai berikut (Arief Sugiono, 2009:69):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) *Cash Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi seluruh hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas. Perhitungan *cash ratio* dirumuskan sebagai berikut (Arief Sugiono, 2009:69):

$$\text{Cash Ratio: } \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio *Solvabilitas*

Rasio *Solvabilitas* adalah alat ukur yang bertujuan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila dilikuidasi. Rasio ini terbagi atas:

1) *Debt Ratio (DR)*

Rasio yang membandingkan total utang dengan total aktiva. Semakin rendah semakin baik, karena jika nilainya semakin tinggi maka semakin besar risikonya bagi perusahaan. Perhitungan *Debt ratio* dirumuskan sebagai berikut (Arief Sugiono, 2009:71):

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menunjukkan perbandingan utang dan modal. Selain itu rasio ini dinilai penting karena memberi pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemampuan modal sendiri dalam menjamin hutang jangka panjangnya, sehingga akan semakin berisiko bagi perusahaan dan begitu pula jika sebaliknya. Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) dirumuskan sebagai berikut (Arief Sugiono, 2009:71):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah alat ukur yang bertujuan mengukur seberapa efektif kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitya, rasio ini terbagi atas tiga, yaitu:

1) Total Asset Turn Over (TATO)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin bagus kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, begitu pula sebaliknya, Perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai berikut (Arief Sugiono, 2009:70):

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Inventory Turn Over (ITO)

Rasio ini menunjukkan beberapa kali persediaan dapat berputar dalam satu tahun. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas, begitu juga sebaliknya. Perhitungan *Inventory Turn Over* (ITO) sebagai berikut (Arief Sugiono, 2009:73):

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

3) Working Capital Turn Over (WITO)

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal kerja yang berputar dalam siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan oleh rendahnya modal kerja yang tertanam dalam persediaan piutangnya, begitu pula sebaliknya. Perhitungan *Working Capital Turn Over* dirumuskan sebagai berikut (Arief Sugiono, 2009:77):

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* adalah alat ukur yang bertujuan mengukur seberapa efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan atau hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Rasio ini terbagi atas :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin perusahaan lebih rendah dari rata-rata industri, hal itu dapat disebabkan oleh harga jual atau harga pokok penjualan yang lebih rendah dari perusahaan pesaing. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut (Arief Sugiono, 2009:79):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih dari sebuah bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin mampu mandaygunakan asset dengan baik untuk memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut (Arief Sugiono, 2009:79):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada, selain itu (ROE) juga merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Perhitungan *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut (Arief Sugiono, 2009:81):

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah alat tolak ukur yang menghubungkan harga saham biasa dengan pendapatan perusahaan dari nilai perbuku saham . Dengan kata lain rasio ini mencerminkan performance perusahaan secara keseluruhan dengan mengaitkan kondisi internal dengan kondisi eksternal. Rasio ini terbagi atas :

1) *Price To Book Value* (PVB)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut, begitu pun sebaliknya. Perhitungan *Price To Book Value* (PVB) sebagai berikut (Arief Sugiono, 2009:84):

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Dimana:

$$\text{Nilai Buku Per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2) *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini di peroleh dari harga saham dibagi dengan laba per saham sehingga semakin tinggi rasio ini mengindikasikan kinerja perusahaan semakin baik, dan begitu sebaliknya. Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut (Arief Sugiono, 2009:83):

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{EPS}}$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimana:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2.3 Hukum Jual Beli Saham Dalam Islam

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seorang investor didalam suatu perusahaan yang artinya jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, itu berarti dia telah menyertakan modal kedalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli.

Perniagaan atau jual beli adalah perbuatan yang diharamkan oleh Allah. Seperti telah dikatakan dalam sejarah, orang muslim selalu menjalankan perniagaan dengan kejujuran dan aturan yang sangat ketat dan dilandasi oleh aturan-aturan agama. Aturan ini antara lain tidak menjual barang haram, tidak mengambil untung berlebihan, tidak berkata bohong atas barang dagangannya untuk meyakinkan calon pembelinya, harus menimbang dengan benar dan tidak menimbun dagangan tersebut (Artomo, 2010). Sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Baqarah ayat 188 yang artinya:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *dan janganlah kamu makan (atau mengambil) harta (orang-orang lain) di antara kamu Dengan jalan Yang salah, dan jangan pula kamu menghulurkan harta kamu (memberi rasuah) kepada hakim-hakim kerana hendak memakan (atau mengambil) sebahagian dari harta manusia Dengan (berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui (salahnya).*

Membeli saham perusahaan yang bergerak dibidang usaha haram dan saham yang usahanya halal namun melakukan transaksi riba dalam aktifitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaannya adalah haram. Sebagaimana keputusan Majma Al-Fiqh Al Islami tahun 1992, No. 63 yang berbunyi : “Tidak ada perbedaan pendapat akan keharaman hukum membeli perusahaan yang tujuan pendiriannya bergerak dibidang haram, seperti perusahaan ribawi, perusahaan yang memproduksi barang haram atau perusahaan yang memperdagangkan barang haram”.

2.4 Penelitian Sebelumnya

Telah ada beberapa penelitian-penelitian terdahulu masalah pertumbuhan laba yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Publikasi	Variabel	Kesimpulan
1	Anis Sutriani (2014)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Likuiditas</i> Terhadap <i>Return Saham</i> dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi LQ-45	<i>Jurnal of business and banking</i> Volume : 4 Nomor : 1 Mei 2014	<i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Cash Rati</i> dan <i>Return Saham</i>	<i>Return On Assets (ROA)</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> , sedangkan <i>Cash Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Publikasi	Variabel	Kesimpulan
2	Sugiarti, Surachman, dan Siti Aisjah	Pengaruh Rasio <i>Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham</i>	Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol : 13 No : 2 Maret 2015	<i>Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share, Return Saham</i>	<i>return saham Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), memiliki pengaruh negatif terhadap return saham. Sedangkan Earning Per Share tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.</i>
3	I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana	Pengaruh <i>Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI</i>	E-Jurnal Manajemen Unud Vol.5 No.11 2016	<i>Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Rasio, return saham</i>	<i>Return On Assets (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap return saham, Current Ratio memiliki pengaruh positif dan</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Publikasi	Variabel	Kesimpulan
					tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
4	Sri Handayani dan Widyawati (2017)	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap Return saham Pada Perusahaan Bidang Perbankan yang terdaftar di BEI	ISSN: 2433-2466 Vol.3 No.5 Juli 2017	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Assets</i> (ROA)	Variabel <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham Pada Perusahaan Bidang Perbankan yang terdaftar di BEI , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)berpen garuh signifikan secara parsial terhadap return saham Pada Perusahaan Bidang Perbankan yang terdaftar di BEI , <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham Pada Perusahaan Bidang Perbankan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Publikasi	Variabel	Kesimpulan
					yang terdaftar di BEI
5	Okky Safitri, Sinarwati dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2013)	Pengaruh <i>Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	E-Jurnal Vol.3 No.1 Tahun 2015	<i>Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return Saham</i>	<i>Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham</i>
6	Fita Dwi Hariyati, Renny Malavia M, dan Budi Wahono (2014)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asser Turnover, Return On Asset, Return On Equity</i> terhadap <i>Return Saham</i>	e-Journal Riset Manajemen Vol.3 No.2 Juni, 2014	<i>Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asser Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), Price To Book Value (PBV), Return Saham</i>	<i>Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan Current Ratio (CR), Total Asser Turnover (TATO), Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Publikasi	Variabel	Kesimpulan
7	GD Gilang Gunadi dan I Ketut Kesuma (2015)	Pengaruh ROA, DER, dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan <i>Foodn And Beverage</i>	E-Jurnal Manajemen Unud Vol.4 No.6 2015	<i>Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Return Saham</i>	negatif terhadap return saham, <i>Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS)</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
8	Andriana Kundiman dan Lukmanul Hakim (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return On Equity</i> Terhadap Return Saham Pada Indeks LQ 45 BEI 2010-2015	Among Makarti Vol.9 No.18 Desember 2016	<i>Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), dan Return Saham</i>	<i>Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA)</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan <i>Return On Equity (ROE)</i> , memiliki tidak pengaruh positif dan signifikan terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Publikasi	Variabel	Kesimpulan
9	Ihsan S. Basalama, Sri Murni, dan Jacky S.B.Sumaraw (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , DER, dan ROA terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015	Jurnal <i>Emba</i> Vol.5 No.2 Juni 2017	<i>Current Ratio</i> , DER, dan ROA terhadap <i>Return Saham</i>	<i>return saham Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Assets</i> (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> , sedangkan <i>Current Ratio</i> memiliki tidak pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>
10	Aryanti, Mawardi dan Selvi Andesta (2016)	Pengaruh ROE, ROA, NPM, dan CR terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	<i>I-Fanance</i> Vol.2 No.22 Desember 2016	ROE, ROA, NPM, CR dan <i>Return Saham</i>	Secara persial ROE dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> , ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> . Secara simultan bahwa ROA, ROE, NPM dan CR berpengaruh terhadap <i>return saham</i>

Penelitian saat ini

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu
1	Ayu Siti Namira Nasution	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr), <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der), <i>Total Asset Turnover</i> (Tato), <i>Return On Assets</i> (Roa), Dan <i>Earning Per Share</i> (Eps) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei (Tahun 2014-2017)".	Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh GD Gilang Gunadi dan I Ketut Kesuma (2015) yang Pengaruh ROA, DER, dan EPS Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan <i>Foodn And Beverage</i> . Yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwasanya berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan hasil uji, didapatkan hasil yang membuktikan variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham food and beverage</i> di BEI. Nilai R^2 adalah 30,5%, ini berarti sebesar 30,5% variabel ROA ,DER, dan EPS, memengaruhi <i>return saham</i> , sedangkan sisanya sebesar 69,5% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian, maka penulis tertarik untuk meneliti ulang variabel tersebut. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan GD Gilang Gunadi dan I Ketut Kesuma (2015) adalah penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan menambahkan dua variabel lagi yaitu variabel yaitu <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan , alasan penulis memilih variabel <i>Current Ratio</i> (CR) adalah <i>current rasio</i> , yang merupakan ukuran yang paling umum terhadap kesanggupan perusahaan membayar utang jangka pendek, sebab rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur mampu dipenuhi oleh aktiva yang secara cepat dapat berubah menjadi kas jangka pendek. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin bagus kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Ini akan menarik investor membeli saham perusahaan tersebut dan akan memperengaruhi harga saham yang terimbas kepada <i>return saham</i> , ini sesuai dengan buku Brigham dan Houston, 2010, yang mengatakan semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Alasan penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>memilih variabel <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin bagus kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Ini akan menarik investor membeli saham perusahaan tersebut dan akan memperengaruhi harga saham yang terimbas kepada return saham, ini sesuai dengan penelitian Sri Handayani dan Widyawati (2017) yang mengatakan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham Penambahan variabel ini dilakukan penulis agar diperoleh temuan yang lebih baik dalam menjelaskan <i>return</i> saham. Selain itu perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan analisis data panel sedangkan pada penelitian GD Gilang Gunadi dan Sri Handayani dan Widyawati (2017) menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dan perbedaan terakhir adalah sampel dan lamanya penelitian, pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 30 manufaktur sektor industri konsumsi dan lama waktu penelitian yaitu selama 3 tahun (2014-2017).</p>
--	--

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, untuk kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu.

2.5.1 Variabel Dependen

Variabel Terikat (dependen), yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham dapat dihitung dengan cara:

$$R_t = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

2.5.2 Variabel Independen

Variabel bebas (independen) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadi atau terpengaruhnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu:

$$X_1 = \text{Current Ratio}$$

Rasio diatas menunjukkan rasio antara aset lancar dengan kewajiban lancar, rasio ini menunjukkan sejauh apa kewajiban lancar dapat ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston, 2010). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

 $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$

Rasio diatas menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2014), rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Tingkat DER yang aman biasanya kurang dari 50 persen, semakin kecil DER maka semakin baik bagi perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

 $X_3 = \text{Total Asset Turn Over}$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin bagus kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, begitu pula sebaliknya, Perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai berikut (Arief Sugiono, 2009:70):

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

 $X_4 = \text{Return On Asset}$

Return on Asset (ROA) menunjukkan rasio antara laba bersih dengan total aset (Brigham dan Houston, 2010:148). Menurut Kasmir (2014) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik bagi perusahaan dan menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk mendapatkan laba.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

 $X_5 = \text{Earning Per Share (EPS)}$

Earning Per Share (EPS) menunjukkan laba bersih dengan jumlah saham beredar (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). EPS ini memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga apabila jumlah EPS meningkat maka harga saham naik begitu juga return saham, dan sebaliknya (GD Gilang Gunadi dan I Ketut Kesuma, 2015)

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2012:88) kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pentautan antar variabel yang diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Berikut adalah beberapa teori yang menjadi dasar pembentukan kerangka berfikir pada penelitian ini.

DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham saham yang memiliki DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi

mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir,2012:156). Hal ini berdampak kepada menurunnya nilai (*return*) saham perusahaan karena tidak tertariknya para investor menanamkan dananya .

Total Asset Turn Over adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin bagus kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, begitu pula sebaliknya, Perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai berikut (Arief Sugiono, 2009:70)

Menurut Mamduh dan Hanafi (2016) ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baiknya perusahaan menggunakan total aset yang dimiliki dalam melakukan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba sehingga akan menarik investor menanamkan modalnya sehingga berpengaruh dengan *return* saham.

EPS merupakan rasio keuangan yang dipakai para investor yang berfungsi menganalisis kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan laba dari saham yang dipilih (Mamduh Hanafi,1996). Meningkatnya angka EPS berarti perusahaan berada dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih perlembar sahamnya (Arista,2012). Hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham diikuti dengan tingkat pengembalian *return* yang tinggi.

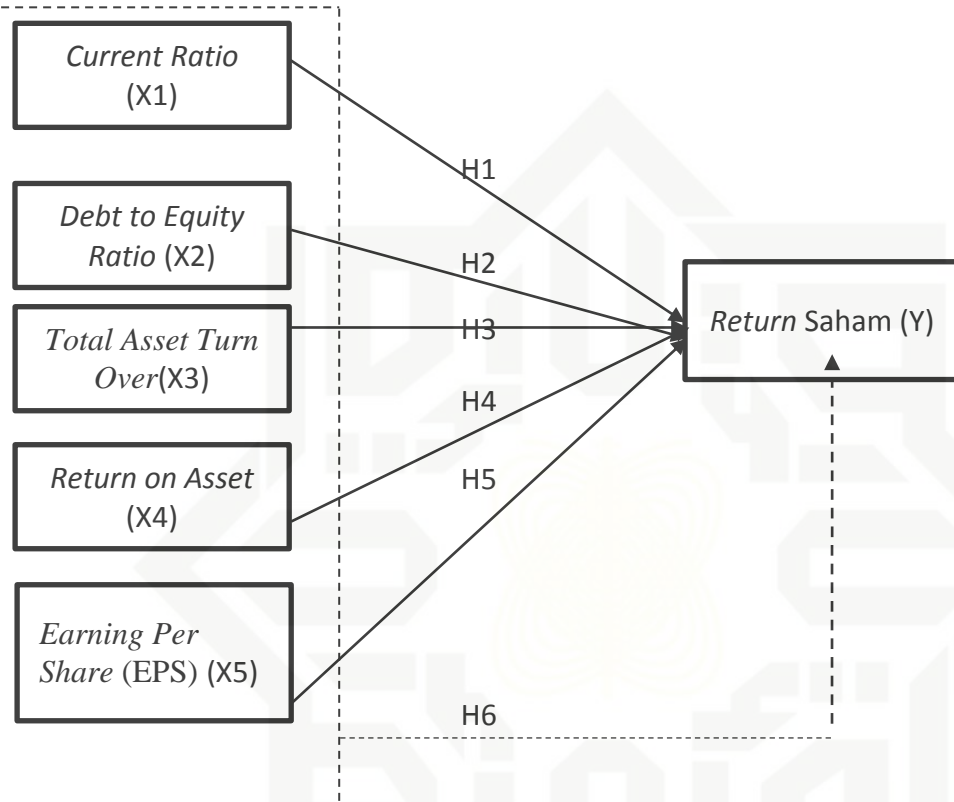
Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwasannya DER, TATO, ROA, dan EPS berpengaruh terhadap *return* saham, oleh karena itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara ringkas peneliti merangkum hubungan tersebut kedalam kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



2.7 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alatbantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
1	<i>Return Saham</i> (Y)	<i>Return</i> saham ialah menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari <i>capital gain</i> dan (Jogiyanto, 2013)	$R_t = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₁)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah Rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Kasmir, 2014).	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Current Ratio</i> (X ₂)	Rasio diatas menunjukkan rasio antara aset lancar dengan kewajiban lancar, rasio ini menunjukkan sejauh apa kewajiban lancar dapat ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston, 2010)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
3	Total Asset Turn Over (X ₂)	Total Asset Turn Over adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset atau investasi untuk menghasilkan penjualan(Arief Sugiono, 2009:70).	$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4	Return On Asset (X ₃)	Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan rasio antara laba bersih dengan total aset (Brigham dan Houston, 2010:148).	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
5	Earning Per Share (X ₄)	Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan laba bersih dengan jumlah saham beredar (Darmadji dan Fakhrudin,2006).	$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.8

Hipotesis Penelitian**2.8.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang lancar (kewajiban jangka pendek) yang akan jatuh tempo atau segera di bayar. *Current Ratio* yang tinggi itu berarti resiko inestor untuk menanamkan modalnya akan berkurang, sehingga menarik investor untuk menanamkan modal nya. Hal ini sejalan dengan penelitianGD Gilang Gunadi dan I Ketut Kesuma (2015)) yang mengatakan *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

H_1 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.8.2 Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap *returnsaham*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan utang dan modal. Selain itu rasio ini dinilai penting karena memberi pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemampuan modal sendiri dalam menjamin hutang jangka panjangnya, sehingga akan semakin berisiko bagi perusahaan dan begitu pula jika sebaliknya..Hal ini sejalan dengan penelitian GD Gilang Gunadi dan I Ketut Kesuma (2015) yang mengatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Dimana perusahaan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H_2 : Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham

2.8.3 Hubungan *Total Asset Turnover* terhadap *return* saham

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin bagus kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Ini akan menarik investor membeli saham perusahaan tersebut dan akan memperengaruhi harga saham yang terimbas kepada *return* saham, ini sesuai dengan penelitian Sri Handayani dan Widyawati (2017) yang mengatakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham

H_3 : Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.8.4 Hubungan *Return On Asset* terhadap *return* saham

Return On Asset adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih dari sebuah bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan asset dengan baik untuk memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya. Tingkat ROA yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan sahamnya sehingga mempengaruhi *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian GD Gilang Gunadi dan I Ketut

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesuma (2015) yang mengatakan *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Dimana semakin tinggi rasio iniperusahaan maka *return* saham yang dihasilkan akan semakin tinggi.

H₄ : Diduga *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.8.5 Hubungan *Earning Per Share* terhadap *return* saham

EPS adalah pembagian dari jumlah laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan rasio keuangan yang dipakai para investor yang berfungsi menganalisis kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan laba dari saham yang dipilih (Mamduh Hanafi). Meningkatnya angka EPS berarti perusahaan berada dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya (Arista,2012). Hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham diikuti dengan tingkat pengembalian *return* yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian GD Gilang Gunadi dan I Ketut Kesuma (2015) yang mengatakan *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Dimana semakin tinggi rasio iniperusahaan maka *return* saham yang dihasilkan akan semakin tinggi.

H₅: Diduga *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.